

UPAYA PENCEGAHAN DBD DI KELURAHAN NGADIREJO DENGAN PENYULUHAN DAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK

Muhammad Athhar¹, Yuliana Rahma², Annisa Nur Fatih³, Fadillah Zuhroh Choirunnisa⁴, Kusumandari Nur Shafana⁵, Chrisnami Ika Safira⁶, Khansa Hanan Aman⁷, Meirehazade Ayu Nurani⁸, Selfiana⁹, Fanisa Nabilla Putri¹⁰, Ajeng Ersawati¹¹, Zuan Nun Alea Syavinka¹²

^{1,2,4}Kesehatan Masyarakat/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{3,11,12}Ilmu Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{5,6,7}Fisioterapi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{8,9,10}Ilmu Gizi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: j410210189@student.ums.ac.id

Abstrak

Pada tahun 2024, Indonesia menghadapi peningkatan signifikan dalam kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD), khususnya di Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kartasura. Permasalahan utama di daerah ini mencakup peralihan musim, kepadatan penduduk, perilaku masyarakat yang tidak mendukung pencegahan DBD, sanitasi yang buruk, dan rendahnya pengetahuan tentang DBD. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai DBD melalui penyuluhan dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di wilayah tersebut. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data, perencanaan kegiatan, dan pelaksanaan penyuluhan serta PSN. Penyuluhan dilaksanakan di Posyandu Dewi Ratih II dengan 36 peserta, di mana terdapat peningkatan signifikan pengetahuan peserta mengenai DBD. Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dari 64,72 menjadi 95,00. Kegiatan PSN dilakukan dengan memeriksa dan memberikan larvasida pada tempat penampungan air di RW 1, RW 3, dan RW 4, yang menemukan jentik di 10 dari 50 rumah yang diperiksa, menunjukkan Angka Bebas Jentik (ABJ) sebesar 80%. Hasil ini menunjukkan kebutuhan peningkatan kegiatan PSN untuk mencapai standar nasional. Kesimpulannya, kegiatan penyuluhan dan PSN berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Namun, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan ABJ dan partisipasi aktif masyarakat dalam pencegahan DBD.

Kata Kunci: Demam Berdarah *Dengue*; Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN); Lingkungan; Nyamuk

Abstract

In 2024, Indonesia faced a significant rise in *Dengue* Hemorrhagic Fever (DHF) cases, particularly in Ngadirejo Village, Kartasura District. The primary issues in this area included seasonal transitions, high population density, community behaviors not supporting DHF prevention, poor sanitation, and low knowledge about DHF. This community service project aimed to enhance public awareness of DHF through education and mosquito breeding site elimination (PSN). The methods used involved data collection, activity planning, and the execution of educational sessions and PSN. The educational session was held at Posyandu Dewi Ratih II with 36 participants, showing a significant increase in participants' knowledge about DHF. Evaluation through pre-test and post-test demonstrated a rise in knowledge scores from 64.72 to 95.00. The PSN activities inspected and treated water containers with larvicide in RW 1, RW 3, and RW 4, identifying larvae in 10 out of 50 houses, indicating a Breteau Index (BI) of 80%. These results highlight the need to enhance PSN activities to meet national standards. In conclusion, the educational sessions and PSN activities successfully raised public awareness and provided education on maintaining a clean environment. However, continuous efforts are required to improve the BI and active community participation in DHF prevention.

Keywords: *Dengue Hemorrhagic Fever*; *Mosquito Breeding Site Elimination (PSN)*; *Environment*; *Mosquito*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki dua musim utama, yakni musim hujan dan musim kemarau. Di antara kedua musim tersebut, terdapat periode transisi yang dikenal sebagai musim pancaroba. Pada

masa ini, cuaca cenderung menjadi tidak stabil, yang dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh karena perubahan aktivitas. Selama musim pancaroba, salah satu masalah kesehatan yang sering muncul adalah Demam Berdarah

Dengue, yang merupakan penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk (1). Masyarakat di Indonesia sudah sangat familiar dengan penyakit yang seringkali disebabkan oleh gigitan nyamuk, yaitu Demam Berdarah Dengue (DBD). Penyakit ini memiliki tingkat penyebaran yang sangat cepat dan prevalensi yang tinggi, bahkan sering kali mencapai tingkat kejadian luar biasa (KLB) (2).

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) atau *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) adalah penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur (3). *Dengue* adalah infeksi virus yang ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi. Sekitar setengah dari populasi dunia kini berisiko terkena *dengue*, dengan perkiraan 100-400 juta infeksi terjadi setiap tahun. *Dengue* ditemukan di iklim tropis dan subtropis di seluruh dunia, terutama di daerah perkotaan dan semi-perkotaan. Meskipun banyak infeksi *dengue* yang tidak menunjukkan gejala atau hanya menyebabkan penyakit ringan, virus ini kadang-kadang dapat menyebabkan kasus yang lebih parah, bahkan kematian. Pencegahan dan pengendalian *dengue* bergantung pada pengendalian vektor (4). Pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD semata-mata bukan hanya menjadi tanggung jawab sepenuhnya pemerintah saja, akan tetapi masyarakat perlu diberdayakan dan berperan aktif dalam rangka pencegahan penyakit tersebut (5).

Pada tahun 2024, Indonesia mengalami lonjakan kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yang signifikan, dengan 88.593 kasus terkonfirmasi dan 621 kematian per tanggal 30 April 2024 - sekitar tiga kali lipat dibandingkan periode yang sama di tahun 2023 (6). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan

Kabupaten Sukoharjo hingga pekan ke-16 atau April, dari estimasi populasi 911.745 penduduk, ditemukan 280 kasus DBD dengan 7 kematian yang dilaporkan. Kecamatan Kartasura menjadi wilayah dengan kasus terbanyak keempat di antara 12 kecamatan di Kabupaten Sukoharjo, dengan 23 kasus (7). Data pada bulan Juni 2024 terdapat 6 kasus temuan di Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Kartasura, terdiri dari 3 kasus demam *dengue* dan 3 kasus DBD. Lonjakan kasus dan kematian akibat DBD ini menunjukkan tantangan yang semakin besar bagi upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini. Sampai saat ini, belum ada obat atau vaksin yang efektif untuk mengobati atau mencegah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Oleh karena itu, langkah yang paling dibutuhkan adalah mengendalikan penyebaran virus guna memutus rantai penularannya (8).

Upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) secara komprehensif bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan bebas dari sarang nyamuk DBD dengan melibatkan berbagai instansi, pemerintah, dan seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak sekolah. Kurangnya pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku individu, yang merupakan salah satu faktor penyebab tingginya angka penyebaran penyakit, termasuk DBD. Sebagai penyakit berbasis lingkungan, DBD juga dipengaruhi oleh kondisi kebersihan pribadi (*personal hygiene*) dan kebersihan lingkungan. Sanitasi yang baik dan memenuhi standar kesehatan, didukung oleh *personal hygiene* yang baik, akan dapat mengurangi risiko munculnya penyakit, termasuk DBD. (9).

Pemerintah telah mengintensifkan penyuluhan kesehatan mengenai berbagai penyakit untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Begitu pula, penyuluhan mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD) telah

dilakukan di berbagai wilayah dengan tujuan untuk meningkatkan pola pikir, sikap, dan kesadaran masyarakat dalam mengambil tindakan pencegahan. Namun, hingga saat ini, partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan DBD masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti penyuluhan kesehatan terkait DBD(10).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di wilayah Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kartasura, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi penularan DBD di lingkungan tersebut, khususnya di RW 1 dan RW 4, yaitu: peralihan musim dari musim hujan ke musim kemarau, kepadatan penduduk yang tinggi, perilaku masyarakat yang belum mendukung pencegahan DBD, kondisi sanitasi lingkungan yang kurang baik, dan pengetahuan masyarakat mengenai DBD yang masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa tindakan telah direncanakan. Pertama, akan diadakan penyuluhan mengenai pencegahan DBD yang menasar pada ibu-ibu balita atau anak-anak, mengingat banyak kasus DBD di Kelurahan Ngadirejo yang terjadi pada anak-anak. Kedua, akan dilakukan pemantauan jentik dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di lingkungan yang teridentifikasi ada kasus DBD, jika ditemukan jentik nyamuk, abate (larvasida) akan disebarkan di tempat-tempat tersebut.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan

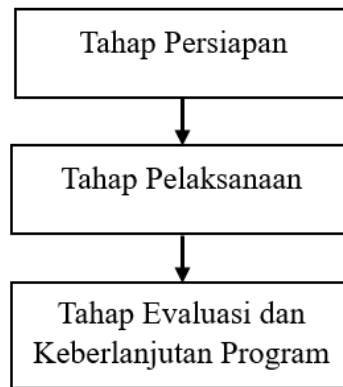
pengetahuan masyarakat mengenai demam berdarah, melalui kegiatan penyuluhan ini pelaksana juga melibatkan mitra kerjasama yaitu dari pihak Puskesmas Kartasura dan tokoh masyarakat Kelurahan Ngadirejo. Pengabdian masyarakat melalui kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai DBD sehingga dapat diterapkan perilaku hidup bersih sehat. Selain kegiatan penyuluhan, juga diadakan kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dan pemberian abate yang bertujuan untuk mencapai standar Angka Bebas Jentik (ABJ) sehingga tingkat prevalensi penyakit DBD khususnya di Kelurahan Ngadirejo dapat menurun.

METODE

PENGABDIAN

PELAKSANAAN

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata IPE AIK, tim kelompok KKN 26 melakukan penyuluhan pencegahan penyakit DBD dan kegiatan PSN di wilayah Kelurahan Ngadirejo. Untuk kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Posyandu Dewi Ratih II yang bertempat di RW 7 Kelurahan Ngadirejo, sedangkan kegiatan PSN dilaksanakan di lingkungan masyarakat yang terdapat kasus DBD yaitu di RW 1, RW 3 dan RW 4 Kelurahan Ngadirejo. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi 4 tahapan: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan keberlanjutan program.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Persiapan

Tahap awal persiapan dimulai dengan mengidentifikasi masalah melalui pengumpulan data terkait permasalahan yang terjadi di Kelurahan Ngadirejo. Analisis situasi dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari puskesmas setempat serta diskusi dengan bidan desa di Kelurahan Ngadirejo. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai situasi dan kondisi yang terjadi terkait kasus DBD di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan informasi bahwa permasalahan yang harus diprioritaskan adalah DBD, kemudian setelah itu diskusi solusi untuk menangani permasalahan DBD. Solusi yang didapatkan adalah dengan mengadakan Penyuluhan dan Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk di lingkungan sekitar penderita DBD tinggal.

Setelah mengidentifikasi masalah dan menganalisis situasi terkait kasus DBD di Kelurahan Ngadirejo, tahap selanjutnya adalah melakukan perencanaan kegiatan. Tahap perencanaan ini dilakukan melalui diskusi

bersama anggota tim untuk menetapkan berbagai hal, seperti jadwal pelaksanaan kegiatan, konsep dan rancangan kegiatan, rundown atau alur pelaksanaan kegiatan, penunjukan penanggung jawab di setiap sesi kegiatan, alokasi anggaran dana yang dibutuhkan, serta kebutuhan sarana dan prasarana pendukung.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Juli 2024 yang bertempat di Posyandu Dewi Ratih II. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 8.00-10.00. Materi yang disampaikan adalah mengenai pencegahan DBD. Penyuluhan tentang pencegahan DBD digelar pada saat Posyandu Balita di Kelurahan Ngadirejo, dengan fokus pada para ibu-ibu. Hal ini dikarenakan banyaknya kasus DBD yang terjadi pada anak-anak di wilayah tersebut. Poster yang berisi informasi tentang DBD digunakan sebagai media penyuluhan. Dalam pelaksanaan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) difokuskan pada pemantauan populasi jentik nyamuk dan pemberian abate di tempat-tempat yang ditemukan jentik.

Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah penyampaian materi untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan. Sementara itu, untuk menilai efektivitas program pemberantasan sarang nyamuk, evaluasi dilakukan dengan menghitung jumlah sarang nyamuk yang berhasil dihilangkan selama intervensi berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan DBD

Pada Kamis, 4 Juli 2024, kegiatan penyuluhan kesehatan berlangsung di posyandu Dewi Ratih II, Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Acara ini dimulai pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 10.00 WIB, dihadiri oleh 36 peserta yang antusias. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu balita yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, ibu-ibu di kelurahan tersebut.

Kegiatan ini diawali dengan rutinitas posyandu balita, yang meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pemeriksaan kesehatan lainnya untuk

memantau tumbuh kembang balita. Setelah sesi posyandu selesai, peserta diberitahu bahwa akan diadakan penyuluhan mengenai penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan cara-cara pencegahannya. Media yang digunakan dalam penyampaian materi penyuluhan yaitu berupa poster yang berisi informasi mengenai pengertian DBD, faktor resiko, gejala dari DBD dan cara mencegah DBD dengan fokus 3M plus.

Sebelum materi penyuluhan disampaikan, para peserta dihimbau untuk mengerjakan *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 10 pertanyaan. *Pre-test* digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka mengenai Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Langkah ini merupakan awal untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka tentang topik tersebut. Setelah itu, materi penyuluhan disampaikan oleh anggota KKN yang bertugas membawakan materi. Setelah penyampaian materi, para peserta kemudian mengerjakan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka setelah mengikuti penyuluhan. Hasil dari *post-test* ini sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan penyuluhan dan melihat sejauh mana pemahaman peserta bertambah tentang pencegahan DBD.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dalam mengukur indikator keberhasilan pengetahuan pencegahan DBD yang diikuti oleh 36 peserta didapatkan hasil sebagai berikut dari hasil pengujian Paired Sample T-test :

Tabel 1. Paired Sample T-test

Pengetahuan	N	Mean (Skor Pengetahuan)	Paired T-test		
			SD	df	Nilai p (sign.)
<i>Pre-test</i>	36	64,72	20,6	35	0,001
<i>Post-test</i>		95,00	6,1		

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan, dengan nilai mean (Skor Pengetahuan) untuk tes Sebelum (*Pre-test*) sebesar 64,72, sedangkan untuk tes Sesudah (*Post-test*) sebesar 95,00. Selain itu, hasil uji paired t-test menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001, yang berarti kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penyuluhan pencegahan DBD.

Dalam sesi diskusi menunjukkan bahwa mereka terlibat dalam proses pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan. Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman ini, para peserta dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan DBD di wilayah mereka. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan "Ada perbedaan rerata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pencegahan DBD" diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan "Tidak ada perbedaan rerata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pencegahan DBD" ditolak, yang berarti penyuluhan pencegahan DBD efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan DBD. Kegiatan penyuluhan DBD di Kelurahan Ngadirejo mendapat sambutan positif dari para peserta.

2. Pemberantasan Sarang Nyamuk

Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dilaksanakan di RW 01, RW 03, dan RW 04 karena adanya laporan kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Kegiatan ini mencakup pengecekan penampungan air di dalam dan di luar rumah, yang kemudian di data menggunakan formulir Data Dasar

Pemeriksaan Jentik Berkala. Jika ditemukan jentik pada penampungan air, baik di dalam maupun di luar rumah, akan diberi larvasida. PSN berhasil mengidentifikasi dan mengurangi potensi tempat berkembang biak nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama virus DBD. Berdasarkan data yang didapatkan dari kegiatan PSN, terdapat 50 rumah yang telah dikunjungi dalam kegiatan pemberantasan sarang nyamuk. Dari kunjungan tersebut, ditemukan bahwa 10 rumah memiliki jentik nyamuk. Hal ini menunjukkan bahwa Angka Bebas Jentik (ABJ) yang dihitung dari persentase rumah yang tidak ditemukan jentik adalah sebesar 80%. Namun menurut standar Permenkes RI No. 50 Tahun 2017 bahwa Standar Baku Mutu untuk kepadatan jentik *Aedes aegypti* dengan Angka Bebas Jentik (ABJ) lebih dari 95%, sehingga hasil ini masih di bawah standar yang ditetapkan. ABJ merupakan indikator yang digunakan secara nasional untuk menilai seberapa besar kepadatan nyamuk *Aedes aegypti* di suatu wilayah, dimana ABJ rendah dapat meningkatkan risiko terkena Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap kegiatan pemberantasan sarang nyamuk ini guna meningkatkan ABJ menuju standar nasional yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), tim PSN tidak hanya memantau jentik, tetapi juga memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menghilangkan tempat-tempat penampungan air yang dapat menjadi sarang nyamuk. Masyarakat diberikan edukasi sesuai dengan prinsip 3M Plus, yang mencakup kegiatan menguras, menutup, dan mendaur ulang barang-barang yang berpotensi menimbulkan genangan air sebagai tempat

perkembangbiakan nyamuk. Meskipun demikian, terdapat perbedaan persepsi terkait PSN 3M Plus di kalangan masyarakat. Beberapa masyarakat dengan kondisi lingkungan berisiko lebih cenderung memilih cara instan seperti pengasapan atau fogging, padahal fogging hanya membunuh nyamuk dewasa, sementara telur atau larva tidak mati.

Pengendalian vektor nyamuk melalui PSN menjadi sangat penting dalam upaya “Jumantik” dan terus-menerus mengingatkan Masyarakat akan pentingnya PSN yang praktis, ekonomis, aman, efektif, dan efisien dalam mengurangi

insiden Demam Berdarah *Dengue* (DBD), dan keberhasilannya sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya intervensi yang berkelanjutan dalam pelaksanaan PSN, dengan tujuan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat secara berkesinambungan. Salah satu upaya tersebut termasuk mendorong gerakan “1 Rumah 1 “Upaya mencegah penyebaran nyamuk dan penyakit yang ditularkannya (11).



Gambar 1. Media Poster Penyuluhan “Ayo Waspada Cegah DBD !!!”



Gambar 2. Penyuluhan Pemberantasan Sarang Nyamuk

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan penyuluhan ini adalah peserta sangat antusias untuk mengikuti kegiatan hingga selesai. Sebanyak 36 peserta memperoleh peningkatan pengetahuan setelah diberikan materi, peningkatan sebesar 30,28 point. Ibu-ibu diberitahu cara mencegah DBD dengan cara PASTI-3M melalui poster.

Saran yang dapat diberikan kepada masyarakat yaitu masyarakat berperan aktif dalam melaksanakan kebersihan lingkungan terutama dalam melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk guna menekan sekecil mungkin peluang nyamuk untuk bersarang serta berkembang biak dengan melaksanakan Menguras, Menutup tempat-tempat penampungan air baik diluar rumah maupun di dalam rumah serta mengubur/membakar barang bekas. Kemudian saran untuk kader yang sudah di bentuk oleh Kelurahan Ngadirejo yaitu supaya ditingkatkan dalam melaksanakan tugasnya serta mampu memberikan motivasi pada masyarakat untuk melaksanakan kegiatan PSN bersama-sama serta diharapkan juga

kepada petugas kesehatan lebih rutin untuk melaksanakan penyuluhan di masyarakat tentang perkembangan DBD agar masyarakat lebih memahami tentang penyakit Demam Berdarah serta pentingnya melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), guna menekan terjadinya perkembangan kasus Demam Berdarah di Masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Kelurahan Ngadirejo beserta seluruh stafnya, bidan desa, dan kader posyandu atas dukungan dan bantuan yang diberikan sehingga program penyuluhan pencegahan DBD dapat terlaksana dengan baik. Kami juga menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada seluruh masyarakat Kelurahan Ngadirejo yang telah meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan penyuluhan ini dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk. Partisipasi dan keterlibatan semua pihak terkait telah memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi kelancaran dan keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Paramita RM, Mukono J. Hubungan Kelembapan Udara Dan Curah Hujan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Puskesmas Gunung Anyar 2010-2016. *Indones J Public Heal*. 2018;12(2):202.
2. Zain DN, Pebiansyah A, Yuliana A, Amin S, Rahmiyani I, Alifiar I, et al. Penyuluhan Pencegahan DBD di PC Persistri Kota Tasikmalaya. 2024;8(3):2701-9.
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta; 2019.
4. WHO. Dengue and severe dengue [Internet]. 2024. Tersedia pada: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>
5. Rusli Abdullah, Abdul Herman Syah Thalib, Magdalena Limbong, Nurhayati, Basmalah Harun, Yantimala, et al. Penyuluhan Tentang Penyakit Demam Berdarah (Dbd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Macini Sawah Kota Makassar. *J ABDIMAS Panrita*. 2023;4(1):9-16.
6. WHO. Dengue – Global situation [Disease Outbreak News]. 2024.
7. Dinkes Sukoharjo. Data Demam Berdarah Kabupaten Sukoharjo Sampai Minggu ke-16

Tahun 2024. 2024.

8. Panjaitan JS. Penyuluhan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Pada Siswa/I Di Sma Negeri 1 Pangaribuan Medan. *J Ilm Pengabdi Kpd Masy.* 2021;2(1):49–57.
9. Ronitawati P, Ghifari N, Nuzrina R, Yahya PN. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Konsumsi Pangan Dan Status Gizi Pada Remaja Di Perkotaan. *J Sains Kesehat.* 2021;28(1):1–11.
10. Reni Ranteallo R, Handayani Mangapi Y, Almar J. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Dusun Tengah Lembang Sa'Dan Andulan Kecamatan Sa'Dan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019. *J Ilm Kesehat Promot.* 2021;6(1):25–36.
11. Kurniawati R. Pemberantasan sarang nyamuk 3m plus sebagai upaya Preventif demam berdarah dengue. *J Character Educ Soc [Internet].* 2020;3(3):563–70. Tersedia pada: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/2642/>